

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya Sanjaya (2015:255). Adapun maksud dalam pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh budaya organisasi dan komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Alga Jaya Raya.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini berada di PT Alga Jaya Raya, yang berlokasi di Jl. Raya Pemda No. 11 RT 05/RW 01, Kedung Halang, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16158. Sedangkan waktu penelitian dimulai bulan Mei 2024 sampai selesai.

C. Variabel dan Pengukur

Sugiyono (2019:66) Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel yang lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut variabel bebas dalam penelitian ini :

a. Budaya Organisasi (X1)

Menurut Robbins, S. P. (2018:134) mengemukakan bahwa budaya organisasi merupakan sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi. Sistem makna dan nilai tersebut nantinya mencari karakteristik khas suatu organisasi dan akan membuat organisasi berbeda dengan organisasi lain. Karyawan yang mampu memahami karakteristik khas tersebut akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh budaya organisasi tersebut.

b. Komunikasi (X2)

Menurut Sutardji (2016:3) komunikasi adalah proses menyampaikan pesan informasi atau makna yang dikandungnya agar dapat dipahami, diterima dan tindakan oleh penerimanya.

2. Variabel Dependen

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada produktivitas kerja (Y).

a. Produktivitas Kerja (Y)

Menurut Sutrisno (2019:99) produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X1) Robbins, S. P. (2018:134)	Budaya organisasi merupakan sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi. Sistem makna dan nilai tersebut nantinya mencari karakteristik khas suatu organisasi dan akan membuat organisasi berbeda dengan organisasi lain. Karyawan yang mampu memahami karakteristik khas tersebut akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh budaya organisasi tersebut.	1. Inovasi dan Pengambilan Resiko 2. Orientasi pada Orang. 3. Orientasi pada Tim.	Likert
Komunikasi (X2) Sutardji (2016:3)	Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan informasi atau makna yang dikandungnya agar dapat dipahami, diterima dan tindakan oleh penerimanya.	1. Pengaruh Sikap. 2. Hubungan yang Baik	Likert
Produktivitas Kerja (Y) Sutrisno (2019:99)	Hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.	1. Semangat kerja 2. Mutu 3. Efisiensi	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan himpunan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi umum dalam penelitian ini adalah PT Alga Jaya Raya. Sementara itu populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap dan kontrak PT Alga Jaya Raya yang berjumlah 65 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Menurut Sugiyono (2016:81) Metode Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampling total,

maka 65 anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Jenis, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari objek yang diteliti. Berikut ini adalah cara-cara pengumpulan data primer :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Peneliti memberikan atau membagikan kuisisioner terhadap responden yaitu karyawan PT Alga Jaya Raya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis dari responden, melainkan data diperoleh dari pihak lain seperti buku-buku, jurnal, website, profil lembaga dan dokumentasi organisasi mengenai sejarah organisasi yang penulis teliti.

F. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian adalah tentang melakukan pengukuran, sehingga harus tersedia alat ukur yang baik. Instrumen pengukuran penelitian

biasa disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Menurut sugiyono (2019:142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penulis dalam melakukan skala pengukuran kuesioner yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:161) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 9
Penilaian Skala Likert

Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019:165)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2019:5) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Adapun rumus korelasi *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi variabel x dan y

N : banyaknya subjek uji coba

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

Instrumen dapat dikatakan valid ketika nilai r hitung $> r$ tabel sedangkan ketika nilai r hitung $< r$ tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:483) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's, dengan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Jika alpha Cronbach > 0,60, maka kusioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika alpha Cronbach < 0,60, maka kusioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Adapun kriteria Uji Reliabilitas:

Tabel 10
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
2	0,61 - 0,80	Reliabel
3	0,41 - 0,60	Cukup Reliabel

4	0,21 - 0,40	Agak Reliabel
5	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

K_D = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ (0.05) maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.
- 2) Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:157) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan *Variable Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai $tolerance \leq 0.10$ maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ atau sama dengan nilai $tolerance > 0.10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

$$|e| = \{X_1 X_2\}$$

Keterangan :

$|e|$ = Absolute error

$X_1 - X_2$ = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Jika dikatakan model regresi ini mengalami Heteroskedastisitas, maka terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap residual absolut (*absolute error*).

d. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel. Tes ini biasanya digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linear. Menurut Ghazali (2018:167) menyatakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linieritas ini dapat dilakukan dengan SPSS dan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0.05. Pengujian pada SPSS versi 25 sebagai berikut:

- 1) Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi $> 0,05$; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.

2) Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi $< 0,05$; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear (Priyatno, 2017:95-96).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

$$X = \frac{\sum_i^n - XiWi}{\sum_1^n - Wi}$$

Keterangan :

X = Rata – rata tertimbang

Xi = Frekuensi

Wi = Bobot

$\sum$ = Penjumlahan

Dengan menggunakan skala likert, maka perhitungan rentang skalanya adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Sehingga akan terbentuk rentang skala sebagai berikut:

Tabel 11
Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Skala	Kriteria
1	1,00 - 1,80	Sangat rendah
2	1,81 - 2,61	Rendah
3	2,62 - 3,42	Cukup
4	3,43 - 4,23	Tinggi
5	4,24 - 5,00	Sangat Tinggi

4. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:286) Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* Sugiyono (2022:126), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

Tabel 12
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	lemah

0,40 - 0,599	cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sumber, Sugiyono, 2022:184)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan variabel potongan harga (X1), gratis ongkos kirim (X2), dan pembelian impulsif (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020:258) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas kerja

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi budaya organisasi

β_2 = Koefisien regresi komunikasi

X_1 = Budaya organisasi

X_2 = Komunikasi

e = Variabel pengganggu

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:206) “Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”. Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungna antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan seperti ditemukan oleh Sugiyono (2018: 206) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Melakukan uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (budaya organisasi dan komunikasi) terhadap variabel terikat (produktivitas) secara parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) $H_01 : \beta_1 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi terhadap produktivitas kerja.
- 2) $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh antara variabel variabel budaya organisasi terhadap produktivitas kerja.
- 3) $H_02 : \beta_2 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel komunikasi terhadap produktivitas kerja.
- 4) $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Artinya ada pengaruh antara variabel Komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja.

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n-k-1)$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t yang ditabel

α = Tingkat kepercayaan (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (pengujian dua sisi dengan begitu nilai signifikansi sebesar 0,025), derajat

kebebasan = $n-k$, serta dilihat dari hasil t_{hitung} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

b. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018:98) Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / kb}{(R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 25,0 dengan melihat nilai yang tertera pada tabel Anova. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama, dilakukan pengujian menggunakan uji F. Berikut pernyataan yang dapat diuraikan pada penelitian ini :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh antara variabel budaya organisasi dan komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara variabel budaya organisasi dan komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan.

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

Keterangan :

F_{tabel} = Nilai F yang dihitung

n = Jumlah responden

k = Jumlah variable bebas

Setelah memperoleh hasil hitung kemudian lihat distribusi nilai table F.

Adapun kriterian pengujian penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya seluruh variabel independen (X) bukan penjelas terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelasan terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2016:286) koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.